

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fokus objek pada salah satu Museum yang ada di Yogyakarta, yaitu Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo dipilih karena relevan dengan data yang dibutuhkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penjabaran serta profil dari objek dan subjek yang terdapat pada penelitian ini.

A. Museum Sonobudoyo

Museum Negeri Sonobudoyo atau yang biasanya dikenal sebagai Museum Sonobudoyo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah kepada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat banyak koleksi yang ada dalam Museum Sonobudoyo yang tentunya benda tersebut memiliki nilai budaya ilmiah dengan meliputi koleksi pengembangan dan bimbingan bersifat mengedukasi mengenai suatu kultur (Sonobudoyo.com, 2022). Museum Sonobudoyo didirikan oleh Java Institut Yayasan Kebudayaan Jawa, Bali, Lombok, dan Madura pada saat masa kolonial dengan beranggotakan orang asing dan pribumi (Mardianto, 2017:7). Koleksi yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo seluruhnya hasil dari penelitian Java Institut.

Museum Sonobudoyo dahulu merupakan yayasan yang bergerak dibidang kebudayaan khususnya budaya Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Museum Sonobudoyo merupakan hasil keputusan dari Konggres tahun 1924 oleh Yayasan Java Institut di Surakarta yang ingin mendirikan

museum di Yogyakarta. Bangunan museum menggunakan tanah hadiah dari Sri Sultan Hamengkubuwono VIII ditandai dengan sengkalan candrasengkala “Buta ngrasa estining lata” pada tahun 1865 Jawa atau 1934 Masehi. Sri Sultan Hamengkubuwana VIII meresmikan pada hari Rabu wage tanggal 9 Ruwah 1866 Jawa dengan menggunakan candra sengkala “Kayu Winayang Ing Brahmana Budha” sebagai tanda yang memiliki arti tahun Jawa tepatnya tanggal 6 November 1935. Pada masa penjajahan Jepang Museum Sonobudoyo dikelola oleh Bupati Paniradyapati Wiyata Praja sedangkan pada masa kemerdekaan dikelola oleh Bupati Utordyopati Budaya Prawito sebagai jajaran pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Sonobudoyo, 2022).

Pada akhir tahun 1974 Museum Sonobudoyo kemudian diserahkan kepada Pemerintah Pusat atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Undang-Undang No.22 tahun 2000 mengenai kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai otonomi daerah. Hingga mulai bulan Januari 2001 Museum Sonobudoyo bergabung pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diusulkan menjadi UPTD Perda No. 7 / Th. 2002 Tgl 3 Agustus 2002 tentang pembentukan dan organisasi UPTD pada Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan SK Gubernur No. 161/ Th. 2002 Tgl. 4 November mengenai TU – Poksi. Museum Sonobudoyo memiliki 10 jenis koleksi berupa Jenis Koleksi Geologika, Jenis Koleksi Biologika, Jenis Koleksi Ethnografika, Jenis Koleksi Arkeologi, Jenis

Koleksi Numismatika Atau Heraldika, Jenis Koleksi Historika, Jenis Koleksi Fiologika, Jenis Koleksi Senirupa, Dan Jenis Koleksi Teknologika (Sonobudoyo, 2022).

Terdapat visi, misi, dan slogan yang tentunya masing – masing memiliki arti bagi Museum Sonobudoyo. Visi yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo yaitu, terwujudnya Museum Unggul Bertaraf Internasional yang Mengekspresikan Budaya Jawa. Adapun misi yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo adalah Mewujudkan museum yang unggul dan kompetitif sebagai sumber daya budaya, mewujudkan peran dan nilai strategis museum sebagai daya tarik utama pariwisata DIY, mewujudkan peran museum sebagai pelestari warisan budaya, dan mewujudkan pengelolaan museum terpadu yang meliputi manajemen strategi, manajemen operasi, manajemen SDM, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Slogan yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo yaitu, "Ana, Anjaga, Ambudhaya" yang berarti Sonobudoyo ada untuk menjaga dan merawat kebudayaan.

Adapun tugas Museum Sonobudoyo Yogyakarta adalah mengumpulkan, merawat, mengawetkan, melakukan penelitian, melayani dalam bidang kepustakaan, melakukan bimbingan edukatif kultural serta menyajikan benda koleksi milik Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo memiliki gambaran museum yang berfungsi untuk melakukan pelayanan dan optimalisasi fungsi dengan melihat potensi yang ada dengan tujuan memiliki prospek dan peluang untuk semakin

meningkat dan maju guna menghadapi persaingan Nasional hingga Internasional (Sonobudoyo, 2022).

B. Acara Aksi Pertunjukkan Kesenian Museum Sonobudoyo

Salah satu pilar yang membangun Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sektor pariwisata. Museum Sonobudoyo merupakan destinasi wisata budaya Yogyakarta maka dari itu Museum Sonobudoyo aktif dalam melaksanakan kegiatan kebudayaan dalam rangka semakin memperkenalkan kebudayaan khususnya di Yogyakarta (Sonobudoyo, 2022). Acara Atraksi Pertunjukan Kesenian diadakan pada bulan Mei 202. Pertunjukan Kesenian dari berbagai daerah ini merupakan program baru yang digelar Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo berharap melalui program ini mampu menarik wisatawan untuk berwisata di Yogyakarta khususnya Museum Sonobudoyo.

Menurut Dr.Kuswarsantyo dalam (Sonobudoyo, 2022) Atraksi Pertunjukan Kesenian mampu menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan kegiatan pariwisata di Yogyakarta. Acara Atraksi Pertunjukan Kesenian Museum Sonobudoyo menghadirkan beberapa kesenian daerah seperti Jathilan, Kethek Ogleng, Badui, Reog, Tayu, Angguk, pagelaran wayang, dan tari – tarian (Sonobudoyo, 2022). Atraksi Pertunjukan Kesenian merupakan bentuk program yang diadakan oleh Museum Sonobudoyo sebagai salah satu bentuk mengimplementasikan komitmen yang dimiliki yaitu pelestarian seni dan budaya di Yogyakarta. Program acara ini diadakan secara rutin setiap hari Selasa hingga hari Minggu di Pendopo Timur Museum Sonobudoyo atau Unit

1 Museum Sonobudoyo. Atraksi Pertunjukan Kesenian memiliki jadwal yang berbeda setiap harinya, sehingga wisatawan dapat merasakan dan menikmati tampilan yang berbeda – beda.

Pada hari Selasa wayang kulit menjadi penampil Atraksi Pertunjukan Kesenian. Hari Rabu hingga Kamis pertunjukan Jathilan, Tayub, Badui, Reog, Kethek Ogleng yang ditampilkan secara bergantian pada setiap minggunya. Hari Jumat hingga Minggu pertunjukan Wayang Topeng Panji. Pementasan dilakukan pada pukul 20.00 WIB yang berdurasi satu hingga dua jam. Museum Sonobudoyo tidak hanya menyajikan koleksi benda mati saja, namun juga ingin menunjukkan aktivitas dari koleksi yang dimiliki Museum Sonobudoyo dengan mengadakan Atraksi Pertunjukan Kesenian sebagai wujud pendukung koleksi yang dimiliki. Wayang kulit menjadi aksi nyata dari pernyataan tersebut (Annisa, 2021). Untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, publikasi dilakukan oleh Museum Sonobudoyo terhadap acara Atraksi Pertunjukan Kesenian menggunakan media sosial. Melalui akun Instagram @sonobudoyo, cuplikan tayangan pementasan Atraksi Pertunjukan Kesenian ditampilkan melalui fitur *story* Instagram. Selain hal tersebut Instagram @sonobudoyo juga menampilkan jadwal rutin setiap pementasan Atraksi Pertunjukan Kesenian.

C. Instagram Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo memiliki akun Instagram yang memiliki nama @sonobudoyo. Instagram milik Museum Sonobudoyo memiliki *followers* sebanyak 13.074 dengan akun yang telah terverifikasi oleh Instagram.

Instagram digunakan sebagai sarana untuk melakukan publikasi, pemberitahuan informasi, serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak yang luas. Tercatat Instagram Museum Sonobudoyo aktif sejak tanggal 19 juli 2016. Tercatat hingga tanggal 29 Juni 2022 terdapat 1.067 unggahan pada *feeds* Instagram milik Museum Sonobudoyo. Akun Instagram @sonobudoyo memiliki konten rutin yang diunggah pada setiap minggunya. Konten yang diunggah berupa informasi mengenai koleksi yang dimiliki Museum Sonobudoyo, aktivitas yang dilakukan oleh Museum Sonobudoyo, informasi mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Sonobudoyo.

Fokus pada penelitian ini adalah pada konten informasi kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Sonobudoyo secara khusus Acara Pertunjukan Kesenian seperti Jathilan, Tayub, Badui, Reog, Kethek Ogleng, Wayang Topeng Panji, Wayang kulit. Berikut salah satu konten mengenai informasi Atraksi Pertunjukan Kesenian yang diunggah melalui *feeds* akun Instagram @sonobudoyo



Gambar 4

Konten *feeds* Atraksi Pertunjukan Kesenian @sonobudoyo
(Sumber : <https://www.instagram.com/sonobudoyo/>)

Dalam konten Instagram Atraksi Pertunjukan Kesenian di akun @sonobudoyo berisikan judul konten, sesuai dengan contoh pada gambar adalah “Pagelaran Wayang Topeng Panji”, “Pagelaran Wayang Kulit”, dan “Wayang Orang”. Lalu ditampilkan juga bentuk atraksi pertunjukan kesenian yang akan ditampilkan berupa gambar atau foto atraksi. Diikuti dengan jadwal penayangan atraksi pertunjukan dengan menuliskan hari, pukul, dan lokasi. Pada konten *feeds* ditampilkan nama media sosial yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo beserta logo Museum Sonobudoyo.

Selain publikasi melalui *feeds* Instagram, Museum Sonobudoyo juga mempublikasi Atraksi Pertunjukan Kesenian melalui fitur *story* guna menayangkan kembali atraksi melalui Instagram.



Gambar 5

Konten Story Atraksi Pertunjukan Kesenian @sonobudoyo
(Sumber : <https://www.instagram.com/sonobudoyo/>)

Dalam konten *story* berisikan unggahan atau bentuk publikasi berupa video kegiatan Atraksi Pertunjukan Kesenian saat berlangsung. Konten dalam *story* berisikan judul dari atraksi yang ditampilkan pada saat itu, diikuti dengan jadwal tanggal dan jam berlangsungnya pertunjukan tersebut. Tidak jarang, juga menambahkan kalimat ajakan bagi *followers* untuk berkunjung ke Atraksi Pertunjukan Kesenian. Akun Instagram @sonobudoyo memiliki karakteristik dari 13.074 *followers* yang dimiliki. Berdasarkan dari data yang diambil melalui akun Instagram @sonobudoyo berikut karakteristik *followers* yang dimiliki :



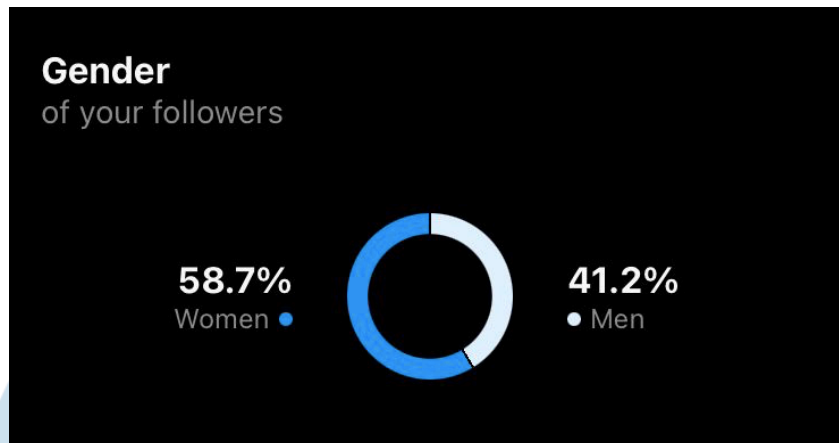
Gambar 6

Lokasi *Followers* @sonobudoyo

(Sumber : <https://www.instagram.com/sonobudoyo/>)

Data pada gambar 6 di atas menunjukkan hasil bahwa *followers* akun Instagram @sonobudoyo berdomisili di kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 34,1%, kemudian diikuti Jakarta dengan 7,6%, Surakarta 2,1%, serta

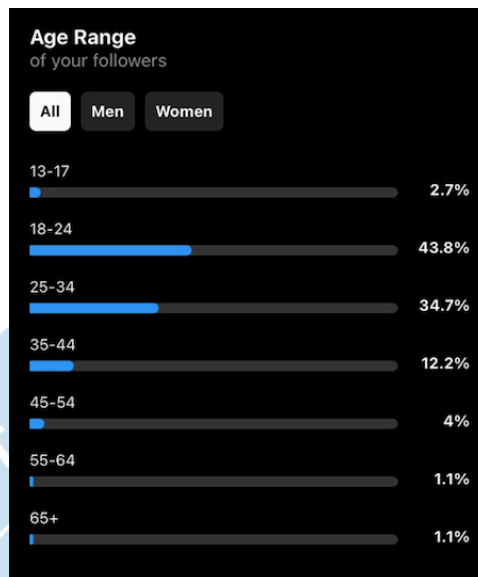
Ngaglik dan Semarang memiliki persentase terakhir dengan hasil yang sama sebesar 1,7%.



Gambar 7

Jenis Kelamin *Followers* @sonobudoyo
(Sumber : <https://www.instagram.com/sonobudoyo/>)

Gambar 7 menunjukkan jenis kelamin *followers* Instagram @sonobudoyo. Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa *followers* Instagram @sonobudoyo didominasi oleh perempuan dengan presentase sebesar 58,7% dan laki – laki sebesar 41,2%.



Gambar 8

Usia Followers @sonobudoyo

(Sumber : <https://www.instagram.com/sonobudoyo/>)

Pada gambar 7 terdapat data rata – rata usia *followers* akun Instagram @sonobudoyo. Berdasarkan dari data gambar di atas didapatkan bahwa *followers* @sonobudoyo didominasi dengan umur 18-24 tahun dengan presentase sebesar 43,8% diikuti oleh umur 25-34 yang memiliki presentase sebesar 34,7%, lalu dari umur 35-44 dengan presentase sebesar 12,2%, umur 45-54 dengan presentase sebesar 4%, umur 13-17 sebesar 2,7%, dan diurutan terakhir dengan presentase yang sama sebesar 1,1% yaitu umur 55-65 tahun ke atas.